Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa di bab IV, maka dapat dibuat kesimpulan seperti di bawah ini :

1. Jumlah pemesanan *carton* So Nice yang optimal yang seharusnya dilakukan oleh PT So Good Food kepada pihak manufaktur sebesar 60.970 *carton* secara per perusahaan. Ini menandakan bahwa jumlah pemesanan yang dilakukan perusahaan belum optimal sebab dengan *quantity* sebesar itu belum dapat membuat biaya yang optimal. Apabila *quantity* atau jumlah pemesanan dapat ditingkatkan atau dinaikkan lagi sesuai dengan perhitungan EOQ. Sebab dengan perhitungan EOQ diharapkan dapat mengoptimalkan *set up cost* dan *holding cost* serta total biaya inventori.

2. Jumlah frekuensi pemesanan So Nice yang seharusnya dilakukan oleh pihak PT So Good Food adalah 234 kali secara per perusahaan. Ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *quantity* yang dipesan seperti di point satu, perusahaan dapat mengurangi jumlah frekuensi pemesanannya ke manufaktur. Dan ini menunjukkan bahwa frekuensi pemesanan yang dilakukan oleh perusahaan sekarang ini belum lah optimal.

3. Total *cost inventory* yang optimal bagi PT So Good Food terkait pemesanan So Nice adalah sebesar Rp 55.167.044.000,- per perusahaan atau sebesar

Analisis model..., Evantio Natawidjaja, FB UMN, 2016

Rp 54.082.480.000,- per cabang. Ini menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh perusahaan belum lah optimal. Dengan perhitungan EOQ ini, perusahaan dapat mengoptimalkan lagi biaya inventori yang mereka keluarkan.

5.2. Saran

Dengan kesimpulan seperti di atas, maka disarankan kepada bagian *Logistic and Purchasing* yang melaksanakan manajemen persediaan pada perusahaan untuk melakukan beberapa hal, sebagai berikut :

1. Melengkapi manajemen persediaan dengan perhitungan EOQ.

   Perusahaan saat ini menggunakan model Pemenuhan *Stock* Distribusi, dan sudah memperlihatkan hasil yang cukup bagus, namun perlu dipertimbangkan untuk melengkapi dengan perhitungan EOQ, agar dapat mengukur dengan lebih tepat optimalisasi pemesanan dan biaya yang sudah dicapai. Dari perhitungan EOQ yang dilakukan ini, dapat dilihat biaya masih dapat dioptimalkan apabila *quantity* pemesanan ditingkatkan.

2. Manajemen persediaan dijalankan pada level cabang, bukan pada level perusahaan saja.

   Pada saat ini bagian *Logistic and Purchasing* melaksanakan tugasnya pada level perusahaan, namun dari hasil perhitungan EOQ per cabang yang telah dilakukan dapat terlihat adanya satu cabang yang mempunyai tren berbeda yang merugikan. Berarti diperlukan adanya pengawasan per cabang agar dapat membuat antisipasi lebih dini apabila hal tersebut terjadi, sehingga mampu dihasilkan optimalisasi lebih besar.

Analisis model..., Evantio Natawidjaja, FB UMN, 2016

3. Memonitor optimalisasi *set up cost* dan *holding cost* setiap saat.

   Dengan hasil perhitungan *set up cost* atau *holding cost* yang tinggi, dapat dianalisa lebih lanjut penyebabnya dan dilakukan langkah koreksi agar dapat dinormalkan kembali. Pada *set up cost* ternyata perlu menganalisa lebih lanjut pada biaya gaji yang dominan dan pada *holding cost* ternyata perlu menganalisa lebih lanjut pada biaya pemusnahan barang usang dan sewa gudang yang dominan.

4. Memonitor efisiensi dan tugas bagian *Logistic and Purchasing* sendiri.

   a. Optimalisasi pemesanan. Penurunan frekuensi pemesanan akan dapat dicapai apabila pemesanan dari cabang tidak harus ke semua manufaktur. Biarpun pemesanan sudah dilakukan sebulan sekali, namun tujuan rayonisasi pada pendirian manufaktur belum benar-benar dilaksanakan. Berarti bagian *Logistic and Purchasing* perlu meninjau kembali tujuan rayonisasi pendirian manufaktur dalam frekuensi pemesanan.

   b. Optimalisasi pengiriman barang, akan dapat dicapai apabila *quantity* pemesanan ditingkatkan sehingga *load factor* per pengiriman meningkat.

   c. Optimalisasi petugas-petugas bagian Logistik, perlu secara berkala dimonitor efisiensi petugas bagian Logistik agar dapat dijaga optimal kerjanya.

Analisis model..., Evantio Natawidjaja, FB UMN, 2016

d. Sudah saatnya mempunyai perhatian pada biaya-biaya yang berhubungan dengan logistik, yaitu semua *account* biaya yang mempengaruhi *set up cost* dan *holding cost*, baik yang ada di cabang dan depo atau secara keseluruhan perusahaan.

Analisis model..., Evantio Natawidjaja, FB UMN, 2016